

PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT MUGARSARI DALAM PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU BERBASIS ALAT PIROLISIS DAN KOMPOSTING MANDIRI

Rudi Priyadi¹
Rina Nuryati²
Ade Hilman Juhaeni³
Ida Hadiyah⁴
Asliha Lana Dina⁵
Alin Robiah Al Adawiah⁶
Yudhi Arie Priyanto⁷
Ika Purnama Sari⁸
Jusan Zaki Alfath⁹

^{1*,3,4,5,6,7,9} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Indonesia

⁸ Program Studi Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 1 Agustus 2026

Revised : 20 Agustus 2026

Accepted : 30 Agustus 2026

Key words:

M-Bio, Pyrolysis Technology, TPA Ciangir, Waste Management.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Waste production in Tasikmalaya City reaches 313,956 kg/day, with 82.29% remaining unmanaged and 16.6% entering the Ciangir Landfill in Tamansari District. This situation has triggered a waste emergency and overloaded the Ciangir Landfill. This community service research aims to enhance the capacity of residents in Mugarsari Village, Tamansari District, in managing organic and plastic waste independently through education, training, and appropriate technology enhancement. The methods used include offline socialization and hands-on practice. A total of 19 housewives participated in this community service. Evaluation results showed a 16.75% increase in participants' comprehension with all participants confirming that the material was easy to understand and applicable. However, operating the simple plastic pyrolysis tool requires the formation of a community waste management team for optimal performance. This program has proven effective in promoting community-based waste management to reduce the burden on the TPA Ciangir while supporting the achievement of SDGs 12 and 13.

ABSTRAK

Produksi sampah Kota Tasikmalaya yang mencapai 313.956 kg/hari dengan 82,29% sampah belum terkelola, serta 16.6% sampah di Kota Tasikmalaya masuk ke TPA Ciangir Kecamatan Tamansari. Hal tersebut memicu kondisi darurat sampah serta beban berlebih pada TPA Ciangir. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas warga Desa Mugarsari Kecamatan Tamansari dalam pengolahan sampah organik dan plastik secara mandiri melalui edukasi, pelatihan, dan peningkatan teknologi tepat guna. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi luring dan praktik. Sebanyak 19 ibu rumah tangga berpartisipasi dalam kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan

¹ Corresponding author: rudipriyadi@unsil.ac.id

peningkatan pemahaman peserta sebesar 16,75% yang mengonfirmasi bahwa materi mudah dipahami serta dapat diterapkan. Namun, pengoperasian alat pirolisis plastik memerlukan pembentukan tim pengelola sampah komunitas agar berjalan optimal. Program ini terbukti efektif mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk mengurangi beban TPA Ciangir serta mendukung pencapaian SDGs nomor 12 dan 13.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan yang dibuang manusia (produk sisa) yang berasal dari berbagai aktivitas manusia. Peningkatan jumlah sampah berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk. Permasalahan sampah merupakan permasalahan kompleks yang menyangkut pada pola pikir dan kesadaran masyarakat atau pun daerah dan negara. Realita di lapangan pada isu pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah atau pun daerah merupakan penentu penting. Akan tetapi, kebijakan pemerintah yang masih menempatkan masyarakat sebagai objek kebijakan dan bukan pelaku atau bagian yang berpartisipasi menjadikan pengelolaan lingkungan hidup menjadi tidak efektif (Angin et al. 2024; Syahrani et al. 2025).

Pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah memerlukan sosialisasi dan pelatihan terutama dalam pengolahan sampah plastik. Sampah plastik memerlukan waktu bertahun-tahun untuk dapat terurai. Pengolahan sampah plastik oleh masyarakat diperlukan terlebih tidak semua TPA menyediakan transportasi khusus pengangkutan sampah plastik dan pengolahan sampah plastik secara khusus. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah plastik tidak hanya membantu mengurangi volume sampah bangunan dari masyarakat, tetapi juga menambah keterampilan masyarakat dan menghasilkan keuntungan ekonomi (Varman et al. 2026).

Produksi sampah di Kota Tasikmalaya mencapai 313.956 Kg/hari serta 82,29% sampah yang dihasilkan di Kota Tasikmalaya belum dikelola (Kementerian Lingkungan Hidup 2026). Berdasarkan total dari seluruh sampah di Kota Tasikmalaya, 16,6% sampah tersebut akan masuk ke TPA Ciangir Kecamatan Tamansari. Jumlah prediksi total sampah di Kota Tasikmalaya pada tahun 2028 dapat mencapai 1.079.912.360 Kg (Raihan et al 2025). Permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya sudah masuk kategori darurat, ditandai dengan tumpukan sampah yang tidak lagi mampu diangkut secara berkala dan akhirnya terpaksa menumpuk di depan rumah warga dan di pinggir jalan beberapa hari sebelum dapat diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Hal tersebut dikarenakan TPA Ciangir Kota Tasikmalaya telah kelebihan kapasitas oleh banyaknya tumpukan sampah yang tidak terpilah dan tidak diolah. Sampah – sampah yang tertumpuk di area pemukiman warga, TPA Ciangir, dan di pinggir jalan dapat menyebabkan berbagai rentetan permasalahan. Beberapa permasalahan yang ditimbulkan yakni munculnya potensi penyakit yang dibawa oleh organisme yang muncul akibat tumpukan sampah (tikus dan lalat), munculnya bau tidak sedap, pencemaran lingkungan oleh sampah yang tidak terolah, serta masuknya logam berat dan mikroplastik dalam badan air dan rantai makanan (akibat pencemaran lingkungan) (Huda et al. 2023).

Ancaman lain yang dapat ditimbulkan yakni potensi bencana akibat tumpukan sampah. Pada 15 Maret 2025 terjadi ambrol pada tumpukan sampah di TPA Ciangir yang menimbulkan kekhawatiran kejadian tersebut dapat terulang kembali. Kejadian tersebut seharusnya menjadi penggerak bagi kita untuk melaksanakan aksi dalam mencegah hal yang sama terulang kembali (RadarTV 2025). Tumpukan sampah yang tidak terpilah dan tidak diolah menjadi seperti bom waktu yang dapat mengancam kita semua. Sampah bukan lagi permasalahan di kota metropolitan besar, tetapi menjadi masalah hampir semua daerah di Indonesia. Oleh karena itu,

pengelolaan secara efektif dan efisien diperlukan agar pengelolaan sampah tidak menjadi bom waktu yang dapat menjadi masalah besar tetapi justru menjadi peluang ekonomi. Edukasi pengelolaan sampah agar tidak mencemari lingkungan. Edukasi dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi atau pun pelatihan kepada masyarakat (Anggraini et al. 2026; Yusup, Siahaan, and Raihan 2025). Adapun masyarakat di Desa Mugarsari Kecamatan Tamansari sendiri belum ada tindakan pemilahan dan pengolahan sampah yang terstruktur.

Pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya masih jauh dari target (JDIH Kota Tasikmalaya 2026). Stigma pengelolaan sampah yang masih kumpul, angkut, dan buang menjadi kendala utama dalam penanganan tumpukan sampah yang akhirnya membebani TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Haerani, Syafrudin, and Sasongko 2019). Padahal, pemilahan dan pengolahan sampah dapat membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA Ciangir dan dapat menjadi penyumbang ekonomi bagi warga. Potensi produk yang dapat dihasilkan dari pengolahan sampah organik misalnya, menjadi kompos atau pun pupuk organik cair. Kompos yang dihasilkan dapat digunakan sendiri oleh warga dalam menanam sayuran sendiri di rumah serta dapat dijual. Sampah plastik juga dapat diolah dengan bantuan teknologi untuk menghasilkan bahan bakar. Oleh karena itu pengelolaan sampah berbasis masyarakat dinilai penting. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dinilai sebagai langkah penting dalam pengendalian sampah untuk mengurangi volume sampah di TPA (Wahyono et al 2012). Terutama terkait pengolahan sampah organik, terlebih dimana hampir 60% sampah yang dihasilkan masyarakat merupakan sampah organik. Pengelolaan sampah organik menjadi kompos akan sangat membantu dalam mengurangi volume sampah yang masuk di TPA (Maghfiroh et al. 2023).

Pengelolaan sampah organik memberikan beberapa keuntungan yakni lingkungan menjadi bersih, terciptanya kehidupan yang sehat, dan menghasilkan keuntungan secara ekonomi. Kondisi darurat sampah seharusnya menggugah kepedulian warga kampus. Kampus seharusnya menjadi salah satu tonggak pemberi edukasi dalam gerakan sadar dan peduli dalam mengelola sampah (Ismuhajarah et al. 2026; Syofiani et al. 2025). Pengelolaan sampah merupakan bagian permasalahan sosial dan lingkungan yang masih menjadi isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Minimnya kesadaran warga dalam memilah sampah domestik menjadi penyebab utama penumpukan sampah di TPA dan lingkungan sekitar. Penumpukan sampah akan memengaruhi derajat kesehatan masyarakat, kenyamanan hunian, dan kualitas hidup keseluruhan. Penumpukan sampah juga menjadi penyebab bencana hidrometeorologi dan berdampak pada ekonomi (Arkania et al. 2025; Setiawati et al. 2026; Syofiani et al. 2025). Pengelolaan sampah berbasis komunitas atau pemberdayaan masyarakat akan membantu membangun kesadaran kolektif, kemandirian dan memberikan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang terlibat (Maulidah and Lusno 2026). Upaya dalam menjaga lingkungan juga merupakan tugas manusia sebagai khalifah di bumi dan sebagai makhluk yang berpikir. Kami berharap keberadaan Universitas Siliwangi di Mugarsari ikut menyumbang pengetahuan dan aksi bagi masyarakat di Mugarsari, termasuk dalam upaya memberikan edukasi pengolahan sampah.

Kegiatan pemberian pelatihan pengolahan sampah organik dan sampah plastik diharapkan dapat menjadi langkah awal pembentukan gerakan pengolahan sampah mandiri berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Mugarsari. Kegiatan ini akan menjadi dasar pada kegiatan selanjutnya yang berbasis pembentukan komunitas pengelolaan sampah dan bank sampah. Pemberian edukasi pengelolaan sampah di Desa Mugarsari menjadi salah satu langkah Fakultas Pertanian UNSIL yang terletak di Desa Mugarsari dalam kontribusinya pada masyarakat dan penyebaran pengetahuan antara akademisi dengan masyarakat. Pengetahuan terkait pengelolaan sampah organik menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan masyarakat di bidang pertanian, serta pengolahan sampah plastik dengan teknologi pirolisis sekaligus pengenalan teknologi pirolisis pada masyarakat.

Tujuan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di Mugarsari guna meningkatkan kapasitas masyarakat terkait pengolahan sampah organik yang bisa dilaksanakan mandiri oleh rumah tangga, pengolahan sampah plastik yang bisa dilakukan dalam komunitas yang ada di masyarakat, memperkenalkan alat pengolahan sampah plastik (alat pirolisis sederhana) dari Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi dan memberikan edukasi kepada masyarakat penggunaan alat pengolahan sampah plastik tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan gerakan pengolahan sampah oleh masyarakat sehingga dapat membantu mengurangi keberadaan sampah yang tak terolah dan menumpuk di TPA Ciangir. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan tercapainya masyarakat madani (masyarakat yang beradab dan menjunjung tinggi kemanusiaan) yang sehat dan bersih. Kegiatan ini juga memiliki keterkaitan dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) nomor 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab) dan nomor 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di Desa Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Adapun lokasi sosialisasi dan pelatihan dilakukan di kebun kelor Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi di Desa Mugarsar, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

Mitra Pengabdian

Mitra pengabdian merupakan Kelompok Tani Saung Kiray yang merupakan warga Desa Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.

Alat dan Bahan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, digunakan beberapa alat dan bahan yaitu sampah organik sisa makanan, galon bekas ukuran 19 Liter, air bersih, M-Bio, pengaduk, ember ukuran 25 Liter, sampah plastik, dan alat pirolisis sederhana (buatan sendiri). Mitra pengabdian merupakan ibu-ibu di Desa Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Mugarsari, Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya sendiri meliputi beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Observasi dan kerjasama dengan mitra
Observasi awal dilaksanakan untuk melihat langsung masyarakat yang akan menjadi mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Observasi yang dilakukan meliputi penilaian apakah sudah ada komunitas pengelolaan sampah, keberadaan bank sampah, serta apakah masyarakat Mugarsari pernah memperoleh pelatihan terkait pengolahan sampah. Berdasarkan hasil observasi, maka dirancang kegiatan pengabdian dengan metode sosialisasi dan pelatihan.
2. Persiapan alat dan bahan
Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan persiapan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
3. Pelaksanaan sosialisasi dalam membangun kesamaan pemahaman dan komitmen
Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan *pretest* untuk menilai pengetahuan awal peserta, selanjutnya kemudian dilakukan edukasi materi oleh pelaksana kegiatan pengabdian serta mengundang ahli dalam memberikan materi sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara luring. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Kebun Kelor Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi pada tanggal 19 Juni 2026 yang dihadiri 19 peserta yang merupakan warga Desa Mugarsari.

4. Pelaksanaan pelatihan pengolahan sampah organik dan sampah plastik, pembuatan komposter sederhana, serta memperkenalkan alat pirolisis sederhana.
Pelatihan pengolahan sampah organik dan sampah plastik dilakukan dengan praktik langsung oleh masing-masing peserta dalam membuat kompost dengan alat komposter sederhana. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di Kebun Kelor Universitas Siliwangi pada tanggal 19 Juni 2026 yang dihadiri oleh 19 peserta pengabdian yang merupakan warga Desa Mugarsari. Instrumen evaluasi dilaksanakan dengan menyusun pertanyaan *posttest* yang diberikan kepada peserta. Indikator keberhasilan dari sosialisasi dan pelatihan dilihat dari skor *posttest* yang diperoleh peserta. Data hasil skor dianalisis menggunakan excel.
5. Penerapan teknologi oleh masyarakat peserta pengabdian
Kegiatan pengabdian ini didesain agar edukasi yang diberikan dapat diterapkan oleh masyarakat Mugarsari, maka masing – masing peserta dibekali dengan alat komposter sederhana dan M-Bio (*starter* mikroorganisme efektif). Satu alat pirolisis sederhana yang diserahkan untuk dapat ditempatkan di kantor desa untuk dapat digunakan bersama oleh warga Mugarsari.
6. Pendampingan dan evaluasi
Pendampingan dan evaluasi dilakukan satu bulan setelah pelatihan dilaksanakan. Pendampingan dan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kendala yang mungkin dialami warga dalam pengolahan sampah dan penggunaan alat yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

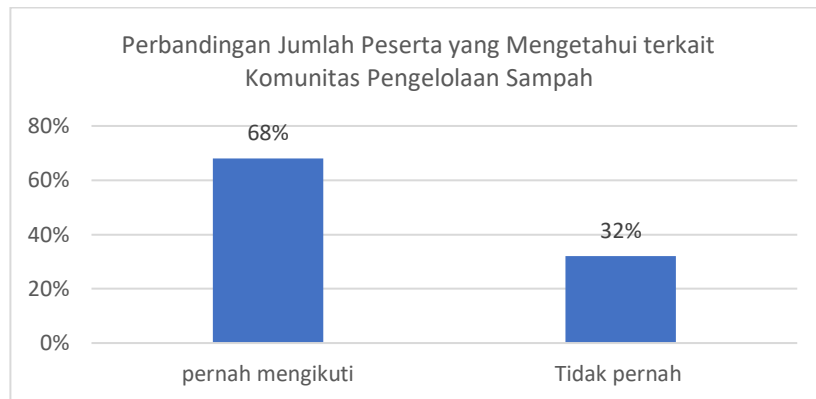
Peserta yang menjadi target pengabdian merupakan ibu rumah tangga dengan usia 24-35, sebanyak 19 orang. Sebagian besar peserta yang menjadi target kegiatan pengabdian belum pernah membuat kompos dari sampah organik maupun anorganik, belum ada komunitas pengelolaan sampah, dan belum pernah ada pelatihan pembuatan kompos maupun pengelolaan sampah plastik (Gambar 2 dan Gambar 3). Oleh karena itu, pada kegiatan sosialisasi peserta diberikan pengetahuan terkait pengelompokkan sampah, pengenalan *starter* mikroba M-Bio, prosedur pembuatan kompos, dan prosedur pengolahan sampah plastik dengan alat pirolisis sederhana.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi awal, disusunlah rencana atau skema pengabdian yang mencakup sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah organik dan sampah plastik. Sosialisasi dilakukan dengan menghadirkan dua pemateri yang menjelaskan pengelolaan sampah organik dengan

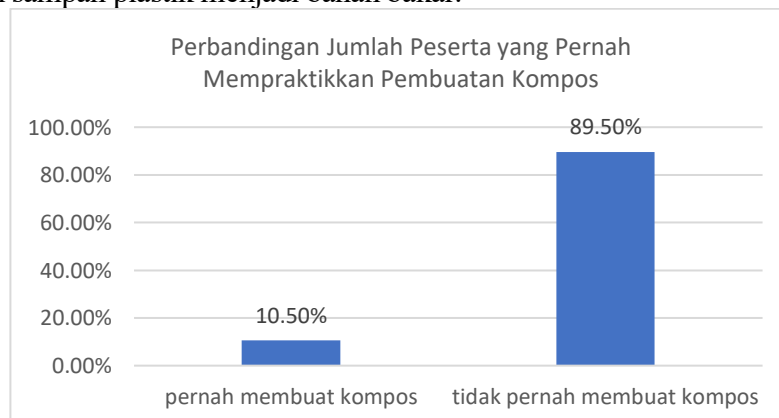
pembuatan kompos serta pengolahan sampah plastik dengan teknik pirolisis. Pada tahap pelatihan, peserta mempraktikkan langsung pengolahan sampah organik dan pengolahan sampah plastik (Gambar 1).



Gambar 2. Hasil kuisioner observasi awal jumlah peserta yang mengetahui terkait komunitas pengelolaan sampah.

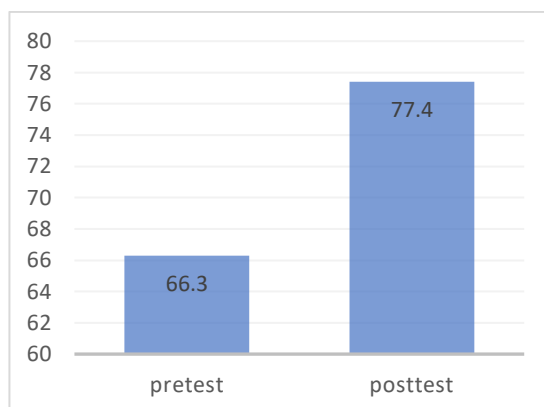
Kegiatan sosialisasi diawali dengan pengisian *pretest* untuk melihat pengetahuan awal peserta terkait pemilahan sampah, pembuatan kompos, mikroba efektif, dan pengolahan sampah plastik. Selanjutnya, peserta diberikan materi oleh Dosen Fakultas Pertanian UNSIL dengan bidang pertanian organik dan teknologi fermentasi (Gambar 1). Pemberian materi dan pelatihan menjadi kegiatan penting karena keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas atau pemberdayaan masyarakat bergantung pada pemahaman masyarakat, keterampilan masyarakat, dan partisipasi masyarakat (Maulidah and Lusno 2026).

Pada tahapan kegiatan pelatihan dan praktik peserta mempraktikkan langsung pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan pengenalan alat pirolisis sederhana. Pelatihan pembuatan kompos dilakukan dengan cara sederhana yakni menggunakan galon bekas air mineral dan menggunakan ember. Adapun *starter* mikroba yang digunakan yakni M-Bio, yang merupakan produk dari Fakultas Pertanian UNSIL. Pembuatan kompos menjadi langkah pengolahan sampah organik yang mampu dilakukan secara mandiri dan berpotensi menjadi pemasukkan ekonomi bagi masing-masing rumah tangga. Pada pengolahan sampah plastik, peserta diperkenalkan teknologi pirolisis dalam mengolah sampah plastik menjadi bahan bakar.



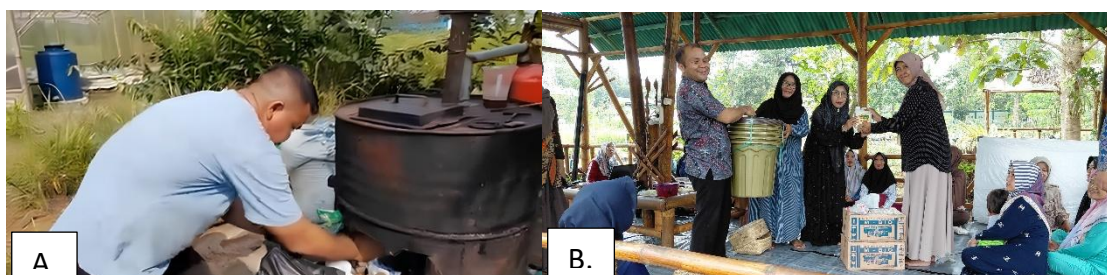
Gambar 3. Berdasarkan kuisioner hasil observasi sebanyak 89,5% peserta belum pernah membuat kompos.

Pada akhir dari tahap pelatihan, peserta diminta mengisi *posttest* untuk melihat pemahaman peserta pada sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Berdasarkan hasil *posttest* terdapat kenaikan skor *posttest* dibandingkan *pretest*, yakni kenaikan sebesar 16,75%. Selain itu, semua peserta menilai bahwa materi dan pelatihan yang diberikan dapat dipahami dan dapat diterapkan (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posstest* peserta pengabdian.

Tahapan selanjutnya yakni penerapan teknologi dan pelatihan yang diberikan oleh para peserta pengabdian dengan membekali peserta alat dan bahan yang mendukung penerapan hasil pelatihan, yakni ember, *starter* mikroba M-Bio, dan alat pirolisis sederhana yang telah didesain dan dibuat sendiri (Gambar 5). Pemberian sarana dan prasarana akan mendukung keberlanjutan pengabdian yang dilakukan, dimana masing-masing peserta dapat mengaplikasikan materi pengelolaan sampah yang diberikan. Sarana dan prasarna merupakan komponen penting dalam terlaksananya pengelolaan sampah berbasis komunitas atau pemberdayaan masyarakat (Setiawati et al. 2026).



Gambar 5. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan (A. Teknologi Pengolahan Sampah Plastik dengan Alat Pirolisis Sederhana; B. Penyerahan secara Simbolis Peralatan Pengolahan Sampah Organik dan Alat Pirolisis Sederhana).

Pendampingan dan evaluasi dilakukan setelah satu bulan penerapan teknologi oleh peserta pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengolahan sampah organik dengan fermentasi sederhana menggunakan *starter* M-Bio dapat dilaksanakan dengan lancar oleh masing-masing peserta. Pengolahan sampah organik menghasilkan dua produk yakni kompos dan pupuk cair. Sementara itu, penggunaan teknologi pirolisis sederhana untuk pengolahan sampah plastik perlu adanya pembentukan tim pengolahan sampah agar pengolahan sampah plastik dapat berjalan optimal. Hal tersebut dapat menjadi program pengabdian selanjutnya untuk pendampingan pembentukan bank sampah di Desa Mugarsari.

SIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan dilatarbelakangi dengan kondisi yang teramat di desa Mugarsari, serta sebagai perwujudan peran perguruan tinggi (Universitas Siliwangi) dalam mendukung tugas Universitas Berdampak dan tercapainya SDGs no 12 dan 13. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mencakup sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah

organik dan anorganik, pemberian teknologi pengolahan sampah organik dan anorganik, dan pendampingan penggunaan teknologi pengolahan sampah organik dan anorganik. Keberhasilan dari sosialisasi dan pelatihan yang diberikan terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta pengabdian serta peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Adapun kendala yang ditemukan yang dirasa menghambat keberlanjutan pengabdian yaitu belum adanya kelompok penggiat lingkungan dan bank sampah di Desa Mugarsari, maka perlu ditindaklanjuti dengan pembentukan program kelompok penggiat lingkungan dan bank sampah di desa Mugarsari. Hal tersebut dirasa perlu agar pengelolaan sampah di desa Mugarsari menjadi lebih terstruktur dan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wida, Nurul Humaidah, Fitri Puji Rahayu, Naufal Syaifullah, Ilham Rizki Maulana, Juliana Anggraini, Nada Pricilia, Wulandari Wulandari, and Zhuliana Ilmi Fadilah. 2026. "Sembrani Rumah Edukasi Dan Pengelolaan Sampah Secara Digital Di Desa Sukoanyar Wajak." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 10(3):23 71-23 80.
- Angin, Susanti Perangin, Erba Kalto Manik, Samuel Halomoan Manulu, Sri Bulan Nasution, and Nelson Tanjung. 2024. "PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3 R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DI DESA KUTA BANGUN DUSUN III KECAMATAN TIGA BINANGA KABUPATEN KARO TAHUN 2024." *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Oktober 2024* 1(10):791–98. doi:<https://doi.org/10.62335/2wh4d956>.
- Arkania, Cahya, Bela Annisa Putri, Diah Puspa Ningrum, and Rulinawaty. 2025. "Komunikasi Pemerintah Dalam Penanganan Banjir Sumatra: Analisis Respons Publik Di Media Sosial." *INOMATEC: Jurnal Inovasi & Kajian Multidisipliner Kontemporer* 1(2):828–35. <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/741>.
- Haerani, Dian, Syafrudin, and SetiaBudi Sasongko. 2019. "Waste Management in Tasikmalaya City." *Proceeding Biology Education Conference* 16(1):266–74.
- Huda, Riska Setiawati, Rajwa Alimah Gunawan, Dinda Jamilah, Ardelia Arifah Luthfiyati, and Devi Nur Azizah. 2023. "Adaptasi Masyarakat Terkait Pencemaran Lingkungan Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir." *SOSEARCH* 3(2):87–96.
- Ismuhajarah, Bakti Nur, Gani Jawak, Indya Dewi, Nofia Hardarani, Juharni, Muhammad Syaiful Shodiq, Dwija Putripertiwi, Tuniah, Muhammad Ihsan Fadhiel, Izzatul Afifah, and Rahmat Safutra. 2026. "Pelatihan Pembuatan Komposter POC Dengan Metode Ember Tumpuk Pada Kelompok Dasa Wisma Teratai 8, Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 10(3):2842–52.
- JDIH Kota Tasikmalaya. 2026. "Peraturan Wali Kota Tentang Rencana Induk Pengelolaan Sampah Tahun 2026 - 2035." <https://jdih.tasikmalayakota.go.id/usulan-produk-hukum/55>.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2026. *Satu Data Menuju Indonesia Asri (Sistem Informasi Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional)*. <https://sampahnasional.kemennlh.go.id/#data-section>.
- Maghfiroh, Arina Amalia, Kuartno, Desi Lastari, Jafrizal, Henni Febriawati, Wulan Angraini, and Iis Suryani. 2023. "Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair Dan Padat Menggunakan Dekomposer Dan Biopori." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2):1–7. doi:<https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15589>.
- Maulidah, Fara Shabrina, and Muhammad Farid Dimjati Lusno. 2026. "Program Bank Sampah

- Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RW 04 Asem Jaya Surabaya.” *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11(2):810–22. doi:<https://doi.org/10.36312/linov.v11i2.5619>.
- RadarTV. 2025. “TPT Di TPA Ciangir Kota Tasikmalaya Ambrol, Gunung Sampah Berpotensi Longsor Dan Mengancam Pemukiman Warga.” *RadarTV*.
- Raihan, Mochammad Maulana Hamdan, Dicky Nurmayadi, and Agi Rivi Hendardi. 2025. “ANALISIS KAPASITAS TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) CIANGIR KOTA TASIKMALAYA BERDASARKAN PENGELOLAAN SAMPAH NON ORGANIK DAN ORGANIK.” *JITSi* 5(1):1–9. doi:<https://doi.org/10.36423/jitsi.v5i1.1636>.
- Setiawati, Ida Agus, Hellen Prescilia Anggraini, Okner Ristiwansah, and Dinda Dwi Lestari. 2026. “Pemberdayaan Berbasis Lingkungan Pada Masyarakat Rawan Banjir Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kebun Tebeng.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 10(3):3148–3155.
- Syahrani, Fani, Rakhmat Saleh, and Eva Susanti. 2025. “ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4(2):14–19.
- Syofiani, Riza, Fastabiqul Khairad, Hudia, and Dyah Puspita Sari. 2025. “Pemanfaatan Komposter Sederhana Untuk Mendukung Pengelolaan Limbah Organik Sebagai Pupuk Organik Di Nagari Harau.” *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 3(1):110–17. doi:<https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i1.1381>.
- Varman, Adrianus, Maria Salviana Nita, Maria Susanti Stefani, Katarina Vieschi Limu, Velisitas Yolenta Wati, Fabiola Anjela, and Emiliani Erentrudis Mbela. 2026. “PEMBERDAYAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI BUNGA ANGGREK.” *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Oktober 2024* 3(1):75–79. doi:10.62335.
- Wahyono, Sri, Firman L. Sahwan, and Feddy Suryanto. 2012. “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat.” *Jurnal Teknologi Lingkungan BPPT* 13(1):75–84. doi:<https://doi.org/10.29122/jtl.v13i1.1407>.
- Yusup, Mohammad, Muhammad Donni Lesmana Siahaan, and Muhammad Raihan. 2025. “Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Sampah Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efisiensi Layanan Kebersihan Di Desa Pematang Serai.” *JUKTISI* 4(2):1–10. doi:<https://doi.org/10.62712/juktisi.v4i2.674>.